

HUBUNGAN POSISI IBU BERSALIN DENGAN LAMA PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI RSUD BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Siti Fatimah¹, Fitri Apriyanti², Syafriani³

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
email: sfat2911@gmail.com

²Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
email: v3_apriyanti@yahoo.co.id

³Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
email: syafrianifani@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu di Indonesia tahun 2018 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, di Provinsi Riau pada tahun 2018 AKI sebanyak 109 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di Kabupaten Kampar tahun 2018 sebanyak 64 AKI per 100.000 kelahiran hidup. Jika persalinan kala I fase aktif terlalu lama akan berdampak negatif pada ibu maupun janin. Pada ibu persalinan lama bisa menimbulkan kelelahan dan syok. Syok yang tidak tertanggulangi dengan baik dapat menyebabkan kematian ibu. Sedangkan pada janin bisa menyebabkan aspeksia. Aspeksia yang tidak tertanggulangi dapat menyebabkan kematian janin.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan posisi ibu bersalin dengan lama persalinan kala I fase aktif di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian Analitik observasional menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Peneliti menggunakan dua kelompok yaitu rancangan yang digunakan untuk mengukur hubungan posisi ibu bersalin fase aktif dengan posisi berdiri dan posisi ibu bersalin berbaring miring. Penelitian dilaksanakan di RSUD Bangkinang pada tanggal 1 juni sampai 15 juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin pada bulan Juni sampai juli 2020 di RSUD Bangkinang dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden (15 responden posisi berdiri dan 17 responden dengan posisi berbaring miring). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisa data dilakukan dengan komputerisasi, dengan analisa data univariat dan bivariat dengan uji *Fisher's Exact Test*, Hasil penelitian diperoleh responden yang mengalami fase aktif normal sebanyak (78,1) serta ada hubungan antara posisi ibu dengan lama kala I fase aktif di RSUD Bangkinang kabupaten Kampar ($P=0,03$). Saran agar semua pihak dapat menjadikan posisi bersalin berdiri dan posisi berbaring miring sebagai alternatif pilihan untuk mempercepat kala I fase aktif.

Kata Kunci : Lama persalinan, posisi bersalin berdiri, posisi bersalin berbaring miring.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization*(WHO) bahwa dinegara berkembang jumlah kematian ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas masih tinggi, di Indonesia pada tahun 2019 angka kematian ibu yaitu 305/100.000 kelahiran hidup.Tingginya angka kematian merupakan masalah di Indonesia terutama bagi kesehatan. Penyebab kematian ibu, akibat gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, pendarahan obstetri 27,03% komplikasi non obstetric 15% komplikasi obstetri lainnya 12,04% , infeksi pada kehamilan 6,06% dan penyebab lainnya 4,81% (Dirjen Kesmas 2019).

Jumlah angka kematian ibu di Propinsi Riau berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau bahwa jumlah kematian ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas tahun 2018 sebanyak 109 per 100.000 kelahiran hidup.(Dinkes Propinsi Riau).

Sedangkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar mencatat pada tahun 2018 bahwa jumlah kematian ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas sebanyak 64 per 100.000 kelahiran hidup, (profil dinas kesehatan kabupaten Kampar)

Posisi ibu bersalin dalam persalinan dapat mempengaruhi lamanya proses persalinan (Burhan,2013) sebelum persalinan berlangsung berbagai posisi bisa dipilih oleh ibu bersalin dan dirasakan membantu antara lain, posisi berdiri, berbaring miring, jongkok, setengah duduk, berlutut, merangkak (Depkes RI.2012).Ibu yang lebih banyak bergerak dan dibiarkan memilih posisi yang mereka pilih sendiri mengalami proses fase aktifnya lebih singkat.Posisi tegak pada proses persalinan lebih baik dan mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan kontraksi uterus dibandingkan posisi telentang.Oleh

karena itu,disarankan agar ibu bersalin hendaknya diberi kebebasan memilih posisi yang dirasakan paling nyaman (WHO, 2013). Posisi ibu bersalin kala 1 fase aktif antara lain, berdiri, berbaring miring, jongkok, setengah duduk, berlutut, merangkak

Kala I persalinan dimulai ketika adanya kontraksi uterus yang cukup serta dilatasi serviks dan berakhir pada pembukaan lengkap (10 cm) (Pusdiknakes,WHO,JHPEGO,2001).Wanita tersebut mengeluarkan lendir bercampur darah (bloody show). Lendir yang bercampur darah ini berasal dari lendir canalis servikalis servik mulai membuka,sedangkan darahnya berasal dari pembuluh kapiler yang berada disekitar kanalis servikalis itu pecah karena pergeseran pergeseran ketika servik membuka.Mekanisme pembukaan servik berbeda antara primigravida dan multigravida (Wikjasosro,1999 : 182).Berdasarkan curva Friedman perhitungkan pembukaan primigravida 1cm / jam dan pembukaan multigravida 2 cm / jam,dengan perhitungan tersebut maka waktu pembukaan lengkap dapatdiperkirakan (Ida bagus Gde Manuaba 1998) berapa faktor yang mempengaruhi persalinan adalah *power*, *passage*, *passanger*, psikologi ibu dan penolong persalinan (Prawirohardjo, 2012).

Posisi ibu bersalin kala 1 fase aktif antara lain, berdiri, berbaring miring, jongkok, setengah duduk, berlutut, merangkak .

Penelitian yang dilakukan oleh Pantiawati (2016) mengungkapkan bahwa ada posisi persalinan mempengaruhi waktu persalinan kala I. Penelitian oleh Surtiningsih (2017) juga mengungkapkan bahwa posisi persalinan mempengaruhi lama persalinan kala I. Penelitian oleh Syaflindawati (2015) juga

mengungkapkan bahwa posisi persalinan dapat mempengaruhi lama persalinan kala I. Penelitian oleh Syaidah (2011) dilakukan tercatat 4 responden melakukan posisi miring dan 1 responden tidak miring. Posisi miring bermanfaat positif terhadap percepatan lama fase aktif kala I persalinan pada ibu bersalin.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti di RSUD Bangkinang diketahui bahwa pada tahun 2017 terdapat 231 persalinan dengan partus spontan, tahun 2018 terdapat 237 persalinan dengan partus spontan dan pada tahun 2019 terdapat 100 persalinan dengan partus spontan, 111 persalinan dengan penyulit, 8 persalinan menggunakan *vacum*, dan 50 persalinan dengan *sectio secaria*. Persalinan kala I memanjang pada tahun 2017 terdapat persalinan dengan 17 kasus, tahun 2018 sebanyak 18 kasus dan pada tahun 2019 terdapat kasus kala I memanjang 60. Jika persalinan kala I terlalu lama akan berdampak negatif pada ibu maupun janin. Pada ibu persalinan lama bisa menimbulkan kelelahan dan syok, syok yang tidak tertanggulangi dengan baik bisa menimbulkan kematian ibu, sedangkan pada janin bisa menimbulkan asfiksia, asfiksia yang tidak tertanggulangi dapat menimbulkan kematian janin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan menggunakan rancangan penelitian *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ibu bersalin pada tanggal 1 juni sampai tanggal 15 juli 2020 di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin kala I fase aktif di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar dengan jumlah 32 orang. Teknik pengambilan

sampel pada penelitian ini adalah dengan cara menggunakan jenis *Purposive Sampling* yaitu menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan posisi ibu bersalin

Posisi ibu bersalin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berdiri	15	46.9
Berbaring miring	17	53.1
Total	32	100%

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan (Tabel 4.1) menunjukkan distribusi responden menurut posisi ibu bersalin kala I fase aktif, mayoritas posisi berbaring miring yaitu 17 orang (53.1%).

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan lama kala I fase aktif

Lama kala I	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal (Tidak melewati garis waspada)	25	78.1
Tidak normal (Melewati garis waspada)	7	21.9
Total	32	100%

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan (Tabel 4.2) menunjukkan distribusi responden menurut lama kala I fase aktif yaitu sebagian besar (78.1%) responden tergolong dalam proses normal.

Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan posisi ibu bersalin dengan lama kala 1 fase aktif di RSUD Bangkinang Tahun 2020

No	Posisi ibu bersalin	Lama kala 1 fase aktif				Total		P value
		Normal		Tidak Normal		n	%	
		n	%	n	%			
1	Berdiri	9	60	6	40	15	100	0.03
2	Berbaring miring	16	94,1	1	5,9	17	100	
Total		25		7		32		

Sumber: Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan (Tabel 4.3) menunjukkan hubungan antara posisi ibu bersalin dengan lama kala 1 fase aktif, dari 15 responden dengan posisi berdiri terdapat 9 (60,0%) responden dengan lama kala I fase aktif normal, sedangkan 6 (40,0%) responden tidak normal. Dari 17 responden dengan posisi berbaring miring terdapat 16 (94,1%) responden dengan lama kala I fase aktif yang normal, serta 1 (5,9%) responden yang tidak normal.

Dari hasil analisa uji statistik *Chi Square* terdapat 2 cell yang nilai expected dibawah 5 maka dilakukan uji alternatif dengan *fisher exact* diperoleh hubungan yang signifikan antara posisi ibu bersalin dengan lama kala 1 fase aktif. Dibuktikan dengan *P value* = 0.03 ($p < 0.05$).

Hasil analisa univariat diketahui bahwa responden mengalami kala I fase aktif yang normal (tidak melewati garis waspada) pada posisi berdiri sebanyak 9 (60,0 %) responden dan tidak normal sebanyak 6 (40,0 %) responden, sedangkan pada posisi berbaring miring yang normal 16 (94,1 %) responden dan yang tidak normal (melewati garis waspada) 1 (5,9 %) responden,

Hasil analisa bivariat diperoleh *p value* = 0,03 artinya *p value* kecil dari

0.05, maka ada hubungan posisi ibu bersalin dengan lama persalinan kala I fase aktif di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar.

Penelitian lainnya sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Pantiawati (2016) bahwa posisi persalinan mempengaruhi waktu persalinan kala I fase aktif. Penelitian oleh Surtiningsih (2017) juga mengungkapkan bahwa posisi persalinan mempengaruhi lama persalinan kala I fase aktif. Penelitian oleh Syaflindawati (2015) juga mengungkapkan bahwa posisi persalinan dapat mempengaruhi lama persalinan kala I fase aktif.

Pada teoritis, posisi berdiri dapat membantu penurunan bayi yang berlanjut dengan dorongan untuk meneran. Secara anatomi posisi berdiri termasuk posisi tegak lurus, posisi ini dianggap paling sesuai untuk melahirkan, karena sumbu panggul dan posisi janin berada pada arah gravitasi. Posisi berdiri dapat membantu penurunan kepala bayi, memperbesar ukuran panggul, memperbesar dorongan untuk meneran (Prawirohardjo, 2012). Sedangkan posisi berbaring miring mengharuskan ibu berbaring miring ke kiri atau ke kanan, salah satu kaki diangkat, sedang kaki lainnya dalam keadaan lurus atau ditumpukan diatas kaki yang diluruskan (seperti memeluk guling). Posisi berbaring miring kiri dapat mengurangi penekanan pada vena cava inferior sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya hipoksia karena suplay oksigen tidak terganggu, dapat memberi suasana rileks bagi ibu yang mengalami kelelahan dan dapat mencegah terjadinya laserasi/ robekan jalan lahir (Prawirohardjo, 2012).

Jika ibu mengalami desakan untuk mengejan yang terlalu dini, ibu diposisikan miring kiri, tarik nafas

dalam-dalam (dihirup lewat hidung dan dihembuskan lewat mulut) dengan ringan sampai dorongan ingin mengejan mereda. Tehnik ini tidak menghilangkan dan mencegah dorongan yang kuat untuk mengejan, hanya membuat ibu tidak menambahkan kekuatan dorongan mengejan secara sadar (Varney, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar, posisi berdiri kurang efektif disebabkan banyak responden yang merupakan rujukan dari daerah dan mengalami kelelahan, sehingga tidak sanggup berdiri lagi.

Pada penelitian ini responden mayoritas multipara (25 responden) dan primipara (7 responden), sesuai dengan teoritis kala I persalinan dimulai ketika adanya kontraksi uterus yang cukup serta dilatasi serviks dan berakhir pada pembukaan lengkap 10 cm (Pusdiknakes,WHO,JHPEGO,2001).Wanita tersebut mengeluarkan lendir bercampur darah (*bloody show*).Lendir yang bercampur darah ini berasal dari lendir canalis servikalis, servik mulai membuka, sedangkan darahnya berasal dari pembuluh kapiler yang berada disekitar kanalis servikalis itu pecah karena pergeseran pergeseran ketika servik membuka. Mekanisme pembukaan servik berbeda antara primigravida dan multigravida (Wikjasosro,1999 : 182). Berdasarkan curva Friedman perhitungkan pembukaan primigravida 1 cm/jam dan pembukaan multigravida 2 cm/jam, dengan perhitungan tersebut maka waktu pembukaan lengkap dapat diperkirakan (Ida bagus Gde Manuaba 1998). Disebabkan pada penelitian ini mayoritas responden adalah multigravida, makanya proses kala I fase aktif juga berjalan normal. Menurut peneliti bahwa posisi ibu

berbaring miring lebih cocok dibandingkan posisi berdiri untuk pasien rujukandi RSUD Bangkinang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara posisi ibu dengan lama persalinan kala I fase aktif di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi inovasi dan alternatif pilihan persalinan dengan posisi ibu berdiri atau berbaring miring bagi pihak Rumah Sakit untuk membantu menurunkan angka kejadian partus tak maju.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian serta memberi masukan demi kesempurnaan laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Azis ahmatul hidayat,*Metode penelitian kebidanan: Teknik analisa data,salemba medika*
- Ari setiawan saryono, (2010) *Metodologi penelitian kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2: Mulia medika*
- Dinas kesehatan Propinsi Riau 2018 *Profil Kesehatan Propinsi Riau* Pekanbaru Dinas Kesehatan.
- Dinas kesehatan Kabupaten Kampar 2018 *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar* Bangkinang.
- Dinas kesehatan Propinsi Riau 2016 *Profil Kesehatan Propinsi Riau* Pekanbaru Dinas Kesehatan.

- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018 *Profil Kesehatan Indonesia*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kumalasari, Intan. Andhyantoro, Iwan. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Maryunani, Anik. (2010). *Nyeri Dalam Persalinan Teknik dan Cara Penanganannya*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, Saroha. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan: Trans Kontrasepsi*. Jakarta Info Media.
- Purwoastuti, E., Walyani, E.S. (2015). *Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Pustakabarupres
- Prawirohardjo, Sarwono. (2012) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang 2017 *Profil Kesehatan RSUD* Bangkinang.
- Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang 2018 *Profil Kesehatan RSUD* Bangkinang.
- Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang 2019 *Profil Kesehatan RSUD* Bangkinang.
- Sulistiyawati, A. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Persalinan* Jakarta: Salemba Medika.
- Varney, H. Kriebs , Jan M. Geger, Carolyn L. (2009). *Buku Saku Bidan*. Jakarta.
- Vicky chapman. (2006). *Asuhan Kebidanan pada Persalinan dan kelahiran* Jakarta: Monica ester.
- Wulanda, A.F. (2011). *Biologi Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.

